

Judul :

Hubungan antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015.

ABSTRAK

TRI HASTUTI. Hubungan Antara Bimbingan Sosial dan Bimbingan Pribadi dengan Tingkat Kenakalan Remaja Siswa SMP Negeri 4 Patuk Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015 (2014). Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, November 2014.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui arah hubungan positif bimbingan sosial dengan tingkat kenakalan remaja. (5) Untuk mengetahui arah hubungan positif bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja. (6) Untuk mengetahui hubungannya antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi secara bersama-sama dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015.

Populasi penelitian ini berjumlah 278 siswa dari kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015. Pengambilan sampel yang diteliti dilakukan dengan teknik *Quota stratified Random Sampling* sejumlah 75 siswa. Metode dan teknik pengumpulan data adalah dengan angket/kuesioner. Analisis data menggunakan statistik dengan uji Regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) ada hubungan negatif antara bimbingan sosial dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015 ($r_{x1y} = -0,325$). (5), (2) Ada hubungan negatif antara layanan pribadi di sekolah dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015 ($r_{x2y} = -0,315$). (6) Ada hubungan positif antara bimbingan sosial dan layanan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015 ($R^2 = 0,226$), (4) Sumbangan efektif variabel bimbingan sosial dan bimbingan pribadi secara bersama-sama terhadap kenakalan remaja adalah kecil sebesar 22,63%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa bimbingan sosial sangat penting karena dengan didorong oleh bimbingan sosial maka siswa akan terus berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan bimbingan yang diperoleh di sekolah sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja. Dengan bimbingan pribadi akan selalu diberikan sehingga terbentuk sifat pembiasaan yang rutin maka

tingkah laku dan perilaku siswa akan terbentuk dengan baik dan akan menurunkan tingkat kenakalan remaja.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan dengan teman temannya di sekolah, maupun lingkungan pada saat di rumah. Hal-hal tersebut berbentuk positif hingga negatif yang sering kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sendiri merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial. Sedangkan pengertian kenakalan remaja menurut Paul Moedikdo (2011 : 5) adalah :

- 1) Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti : mencuri, menganiaya, dsb.
- 2) Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat.
- 3) Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial. Adapun gejala-gejala yang dapat memperlihatkan hal-hal yang mengarah kepada kenakalan remaja yaitu :
 - a. Anak-anak yang tidak disukai oleh teman-temannya sehingga anak tersebut menyendiri. (Anak yang demikian akan dapat menyebabkan kegoncangan emosi).
 - b. Anak-anak yang sering menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau di sekolah. Menghindarkan diri dari tanggung jawab

biasanya karena anak itu tidak menyukai pekerjaan yang ditugaskan pada mereka sehingga mereka menjauhkan diri dari padanya dan mencari kesibukan-kesibukan lain yang terbimbing.

- c. Anak-anak yang sering mengeluh dalam arti bahwa mereka mengalami masalah yang oleh dia sendiri tidak sanggup mencari permasalahannya. Anak seperti ini sering terbawa kepada kegoncangan emosi.
- d. Anak-anak yang mengalami phobia dan gelisah dalam melewati batas yang berbeda dengan ketakutan anak-anak normal.
- e. Anak-anak yang suka berbohong.
- f. Anak-anak yang suka menyakiti atau mengganggu teman-temannya di sekolah atau di rumah.
- g. Anak-anak yang menyangka bahwa semua guru mereka bersikap tidak baik terhadap mereka dan sengaja menghambat mereka.
- h. Anak-anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian.

Dengan sedikit pengertian, kenakalan remaja tersebut di atas membuat kita akan lebih mengerti akan sikap dan perilaku remaja kita apakah baik-baik saja atau sudah mengarah pada suatu kenakalan remaja, sehingga anak tersebut perlu mendapat adanya bimbingan sosial dan bimbingan pribadi di sekolah.

Perilaku kenakalan remaja bisa dilatarbelakangi oleh :

1. Kurangnya kasih sayang orang tua.
2. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
3. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya.
4. Peran dan perkembangan iptek yang berdampak negatif.

5. Tidak adanya bimbingan pribadi dari sekolah.
6. Dasar-dasar agama yang kurang.
7. Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya.
8. Penolakan dari orang tua.
9. Masalah yang dipendam.
10. Lingkungan sekitar yang tidak menguntungkan/tidak baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara bimbingan sosial dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah ada hubungan antara bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
3. Apakah ada hubungan antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi secara bersama-sama dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan sosial dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Kerangka Berpikir

1. Hubungan bimbingan sosial dengan tingkat kenakalan remaja

Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Tingkat kenakalan remaja merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja di bawah umur 17 tahun. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum-hukum pidana.

Dengan demikian peserta didik yang mendapat layanan bimbingan sosial yang efektif akan bermanfaat bagi individu dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehingga tercapai kemampuan untuk memahami, menerima, mengarahkan diri sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Saripuddin (2009:65-66) bahwa semakin tinggi tingkat berfungsinya keluarga akan semakin menurun tingkat kenakalan remaja dan sebaliknya.

Dengan demikian, pendapat di atas diduga ada hubungan bimbingan sosial siswa dengan tingkat kenakalan remaja.

2. Hubungan bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja

Bimbingan pribadi adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat rahasia/pribadi sekali misalnya, masalah keluarga, persahabatan, cita-cita dan sebagainya.

Merupakan bimbingan yang diberikan pada individu dalam menghadapi pergaulan dalam pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, pengaturan nafsu seksual dan sebagainya. Misalnya pada siswa remaja, mereka berhadapan dengan aku-nya yang lain daripada sebelumnya. Contoh peralihan dari perasaan sangat sedih menjadi sangat gembira, ingin meraih cita-cita tapi

tidak mengetahui caranya. Kemudian seorang mahasiswa yang berhadapan dengan aku-nya yang ditantang memikul tanggung jawab sebagai orang dewasa dan menghadapi realitas yang bertentangan dengan dirinya/keinginannya.

Klien, terutama para remaja yang umumnya malu untuk bertanya kepada orang tua, atau pada orang dewasa lainnya, sedangkan bila bertanya pada teman sebanya juga tidak tahu.

Bimbingan menekankan bagaimana sikap dalam menghadapi masalah yang timbul. Bimbingan pribadi diberikan melalui bimbingan individu maupun kelompok. Menurut Djumhur dan Surya dalam Tohirin (2007:127) adalah bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah pribadi sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Intany Pamela (2014:126) bahwa siswa mampu mengatur tingkah laku dengan pertimbangan dan memperhatikan sgi-segi positifs sebelum bertindak.

Berdasar hal tersebut di atas diduga bimbingan pribadi mempunyai hubungan dengan tingkat kenakalan remaja.

3. Hubungan antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja

Hubungan antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi dapat mempengaruhi sosial remaja karena disebabkan oleh faktor kurangnya kasih sayang, pengawasan yang kurang dari orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, dasar agama yang kurang serta lingkungan yang

tidak menguntungkan/tidak baik sehingga hubungan antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi sangat diperlukan dalam proses pengendalian tingkat kenakalan remaja.

Selain itu faktor bimbingan pribadi juga sangat mempengaruhi tingkat kenakalan remaja. Peserta didik akan dapat memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat rahasia / pribadi sekali sehingga bisa bersikap dalam menghadapi masalah yang timbul.

Berdasar kajian di atas dapat dilihat bahwa kedua faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat dominan dalam menghadapi masalah kenakalan remaja. Didukung oleh Nuryoto (1992:36) menyebutkan ciri-ciri kematangan emosi pada masa remaja yang ditandai dengan sikap sebagai berikut : tidak bersikap kekanak-kanakan ,bersikap rasional, bersikap obyektif, dapat menerima kritikan orang lain sebagai pedoman untuk bertindak lebih lanjut, bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, mampu menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi

Dengan demikian dapat diduga ada hubungan antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Nopember 2014. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu :

1. Variabel bebas (x), Bimbingan Sosial
2. Variabel bebas (x), Bimbingan Pribadi
3. Variabel terikat (y), tingkat kenakalan remaja

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 92) menjelaskan bahwa jika subyek kurang dari 100, 25% atau lebih. Dari jumlah populasi 278 siswa diambil 24% dari populasi sebesar 75 anak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, berdasarkan data penelitian setelah data diperoleh, maka tugas yang harus dilakukan adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir dalam penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik, karena data yang dianalisis berupa angka-angka. Untuk memperoleh korelasi X_1 dan X_2 dengan Y (bimbingan sosial, bimbingan pribadi dan tingkat kenakalan remaja) digunakan analisis regresi dua prediktor atau analisis regresi ganda.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor :

1. Untuk persamaan garis regresi :

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan :

- X = variabel bebas (prediktor)
 Y = variabel terikat (kriterium)
 a = bilangan koefisien
 K = bilangan konstan (Sutrisno Hadi, 2000; 33)

2. Untuk mencari korelasi kriterium dengan prediktor

$$R_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sqrt{\sum y^2}}$$

Keterangan :

- $R_{y(1,2)}$ = koefisien antara y dengan X_1 dan X_2
 a_1 = koefisien prediktor X_1
 a_2 = koefisien prediktor antara X_1 dengan Y
 $x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y
 y^2 = jumlah kuadrat kriterium Y (Sutrisno Hadi, 2000; 36)

3. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

- R = koefisien korelasi
 N = jumlah sampel
 M = jumlah prediktor (Sutrisno Hadi, 2000; 36)

4. Untuk mencari sumbangan relatif (SR)

$$SR\%_x = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan :

- $SR\%$ = sumbangan relatif kuadrat
 JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi
 JK_{tot} = jumlah kuadrat total (Sutrisno Hadi, 2000; 40)

5. Untuk mencari sumbangan efektif (SE)

$$SE\%_x = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

$SE\%x$ = *sumbangan efektif prediktor*

R^2 = *koefisien determinan* (Sutrisno Hadi, 2000; 40)

Hasil Penelitian

1. Hubungan antara bimbingan sosial dengan kenakalan remaja

Berdasarkan pada pengujian hipotesis I didapat hubungan antara bimbingan sosial dengan kenakalan remaja. Maksudnya semakin baik bimbingan sosial yang diberikan akan mempengaruhi tingkat kenakalan remaja. Dalam hal ini kenakalan remaja semakin menurun ditandai dengan adanya tanda negatif sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik bimbingan sosial yang diberikan oleh orang tua maupun guru akan semakin menurunkan kenakalan remaja yang terjadi. Demikian pula sebaliknya semakin rendah bimbingan sosial semakin tinggi tingkat kenakalan remaja. Bimbingan sosial mempengaruhi siswa dalam tindak dan perilakunya di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu bimbingan sosial mempunyai peranan penting agar siswa dapat berperilaku dan bertindak baik sehingga tidak terjadi kenakalan remaja di sekolah maupun di rumah.

2. Hubungan antara bimbingan pribadi dengan kenakalan remaja

Berdasarkan pada pengujian II didapat hubungan antara bimbingan pribadi dengan kenakalan remaja. Maksudnya semakin baik bimbingan pribadi di sekolah akan semakin menurunkan tingkat kenakalan remaja. Demikian pula sebaliknya semakin rendah bimbingan pribadi di sekolah semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja. Bimbingan pribadi di sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya mencegah tingkat kenakalan remaja dengan adanya pemberian bimbingan pribadi dan juga bimbingan

yang baik terhadap siswa. Dengan bimbingan pribadi akan terbentuk pribadi yang baik di sekolah maupun di rumah sehingga akan menurunkan tingkat kenakalan remaja.

3. Hubungan antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan pada pengujian III didapat hubungan antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja. Maksudnya adalah semakin baik bimbingan sosial yang diberikan dan semakin baik bimbingan pribadi di sekolah maka tingkat kenakalan remaja akan semakin menurun pula. Demikian pula sebaliknya semakin rendah bimbingan sosial yang diberikan dan semakin rendah bimbingan pribadi di sekolah akan meningkatkan tingkat kenakalan remaja. Bimbingan sosial dan bimbingan pribadi di sekolah bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat kenakalan remaja. Bimbingan sosial dan bimbingan pribadi yang diberikan secara intensif dan efektif akan menumbuhkan sikap dan pribadi serta perilaku siswa yang baik pula dalam tingkah laku kesehariannya di sekolah maupun di rumah dengan demikian akan dapat menurunkan tingkat kenakalan remaja baik di sekolah maupun di rumah. Kedua hal tersebut merupakan hal yang penting agar tingkat kenakalan remaja dapat menurun sehingga akan tercapai situasi yang kondusif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan tercapai pula prestasi belajar siswa yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan negatif antara bimbingan sosial dengan tingkat kenakalan remaja siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin baik bimbingan sosial akan diikuti penurunan tingkat kenakalan remaja. Demikian juga sebaliknya semakin rendah bimbingan sosial akan diikuti peningkatan kenakalan remaja.
2. Ada hubungan negatif antara layanan pribadi di sekolah dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin tinggi layanan pribadi akan diikuti penurunan tingkat kenakalan remaja. Demikian pula sebaliknya semakin rendah layanan pribadi akan diikuti peningkatan tingkat kenakalan remaja.
3. Ada hubungan negatif antara bimbingan sosial dan bimbingan pribadi dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 4 Patuk, Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin tinggi bimbingan sosial dan semakin baik layanan pribadi secara bersama-sama akan diikuti penurunan tingkat kenakalan remaja.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini memberi petunjuk kepada pihak sekolah bahwa bimbingan sosial dan layanan pribadi yang diberikan sekolah khususnya guru kepada siswa adalah penting artinya bagi tingkat kenakalan remaja. Adapun implikasi keadaan di atas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bimbingan sosial sangat penting karena dengan didorong oleh bimbingan sosial maka siswa akan terus berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan bimbingan yang diperoleh di sekolah sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja.
2. Dengan bimbingan pribadi akan selalu diberikan sehingga terbentuk sifat pembiasaan yang rutin maka tingkah laku dan perilaku siswa akan terbentuk dengan baik dan akan menurunkan tingkat kenakalan remaja.

Berdasarkan hal di atas guru dan orangtua dituntut bekerjasama dalam memberikan perilaku dan tingkah laku siswa yang baik di rumah maupun di sekolah sehingga tingkat kenakalan remaja akan menurun dan akan tercapai peningkatan prestasi dalam belajarnya.

Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini maka ada beberapa pandangan-pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran.

1. Bagi sekolah

Hendaknya selalu memberikan aktif dalam memberikan bimbingan sosial dan juga layanan pribadi pada siswa secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga terjadi pembiasaan pada siswa untuk selalu bertingkah laku dan berperilaku yang baik sehingga tingkat kenakalan remaja akan menurun dengan sendirinya dan juga akan meningkatkan keefektifan proses belajar belajar di sekolah.

2. Bagi guru

Hendaknya selalu bekerja sama dengan orang tua dalam menanamkan perilaku dan tingkah laku yang baik kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran di sekolah maupun di rumah dengan menurunnya tingkat kenakalan remaja.

3. Bagi murid

Hendaknya bimbingan sosial dan layanan pribadi selalu dipahami dan dilaksanakan setiap harinya sehingga akan menjadikan sebuah kebiasaan yang tinggi dalam tingkah laku dan perilakunya sehari-hari sehingga akan terbentuk pribadi yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare. (2003). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta. Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2003). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta. Bina Aksara.
- Depdikbud. (1995). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud.
- Dewa Ketut Sukardi. (2007). *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. (2000). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djumhur I dan Moh. Surya. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung. CV. Ilmu.
- Fuhrmann. (1990). *Adolescence, Adolescent*. London : Foresman and Company.

- Hibama. S. Rohman. (2003). *Bimbingan Konseling Pola 17*. Yogyakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Intany Pamella. (2014). *Hubungan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja serta Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kartono. (2003). *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Monks. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nuryoto. (1992). *Kemandirian Remaja Ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin dan Peran Jenis*. (Disertasi-tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Paul Moediko. (2011). *Kenakalan Remaja*. Jombang : Jombang Pustaka.
- Prayitno. (2004), *Seri Pemandu Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah : Depdikbud.
- Santrock. (1999). *Life Span Development (terjemahan)*. Boston : Mac. Graw Hill.
- Saring Marsudi. (2003). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Saripuddin M. (2009). *Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sarwono. (2002). *Psikologi Remaja Edisi Enam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Singgih Gunarsa Y. (2001). *Remaja dan masalahnya*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekidko Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Press.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik Jilid III*. Yogyakarta. Andi Offset.

- _____. (2004). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- _____. (2006). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syamsu Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tidjan dkk. (1993). *Bimbingan dan Konseling Menengah*. Yogyakarta Unit Percetakan dan Penelitian IKIP Yogyakarta.
- _____. (1994). *Bimbingan dan Konseling di SMU*. Yogyakarta, UPP IKIP Yogyakarta.
- Vitta Cici Ristiyani. (2008). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi di SMA N 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007-2008*.
- Winarno Surachmad. (1994). *Metodologi Riset*. Banung : Rosda.
- Winkel W.S. dan M.M Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Edisi Revisi Media Abadi Yogyakarta).
- Yusuf Gunawan. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.